

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah sumber nutrisi terbaik bagi bayi dan anak kecil karena mengandung komponen penting yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian ASI melalui proses menyusui memberikan nutrisi terbaik bagi bayi, kekebalan, dan stimulasi penting yang tidak dapat diperoleh dari sumber lain.^{1, 2, 3} Ibu menyusui juga dapat menjalin hubungan kasih sayang ibu-bayi yang lebih erat, memiliki risiko perdarahan pasca persalinan, kanker payudara dan ovarium, serta fraktur tulang panggul yang lebih rendah daripada ibu yang tidak menyusui.⁴ WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan diikuti makanan pendamping yang sesuai dan memadai hingga usia 2 tahun.^{1, 5} Walaupun demikian, angka pemberian ASI eksklusif global hanya sebesar 38% dan masih jauh dari target global sebesar 50%.⁶ PUSDATIN RI melaporkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif pada bayi 0–6 bulan di Indonesia pada tahun 2007 dan 2012 adalah sebesar 32% dan 42%. Walaupun angka pemberian ASI eksklusif nasional tahun 2012 lebih besar dibanding dengan angka global, persentase tersebut masih jauh dari target nasional sebesar 80%.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, yaitu karakteristik ibu (usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, penghasilan, pengetahuan menyusui, efikasi diri menyusui, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), metode persalinan, dukungan sosial, kondisi psikologis, kontrasepsi, paritas, dan masalah pada payudara), karakteristik bayi (berat lahir dan kondisi kesehatan), dan pelayanan kesehatan (pemeriksaan kehamilan, konseling menyusui, tempat dan penolong persalinan).^{7, 8, 9} Salah satu faktor ibu yang cukup berpengaruh adalah efikasi diri menyusui yang merupakan rasa percaya diri seorang ibu terhadap kemampuannya untuk menyusui bayinya.^{10, 11} Efikasi diri menyusui dipengaruhi oleh usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, penghasilan, Indeks Massa Tubuh (IMT), riwayat paritas, metode persalinan, citra tubuh, pencapaian performa, pengalaman terwakilkan, persuasi verbal, dan respons psikologis.^{12, 13}

Citra tubuh adalah paham subjektif seseorang mengenai tubuhnya sendiri yang mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari.^{14, 15} Menurut *National Eating Disorder Association* (NEDA), citra tubuh merupakan pemikiran yang mencakup penampilan, perasaan, dan perwujudan diri yang mewakili keadaan tubuh saat melihat diri sendiri.¹⁶ Citra tubuh seseorang dipengaruhi oleh jenis kelamin, usia, media sosial dan media massa, Indeks Massa Tubuh (IMT), keluarga, tuntutan sosial budaya, kehamilan dan persalinan, *menopause*, kondisi medis tertentu, dan harga diri yang akan menentukan apakah seseorang puas dengan tubuhnya.¹³ Efikasi diri menyusui berperan menentukan durasi, inisiasi, dan keeksklusifan kegiatan menyusui. Semakin tinggi efikasi diri menyusui, maka semakin baik praktik menyusui.¹⁷ Ibu dengan efikasi diri menyusui tinggi cenderung menyusui lebih lama dan lebih tanggap menghadapi masalah menyusui dibanding ibu dengan efikasi diri menyusui rendah.^{11, 18} Beberapa penelitian di Indonesia melaporkan 56% subjek penelitian yang merupakan ibu menyusui memiliki efikasi diri menyusui rendah dan berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif pada bayinya.^{4, 10, 19} Ibu menyusui mengalami banyak perubahan fisiologis dan psikologis sejak masa kehamilan yang dapat mempengaruhi citra tubuh ibu dan kegiatan menyusui.^{12, 13} Walaupun pengaruh citra tubuh dan respons psikologis pada ibu menyusui belum diketahui dengan jelas, sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa ibu menyusui dengan citra tubuh negatif akan merasa malu, cemas, dan tidak puas terhadap keadaan tubuhnya.²⁰ Respons psikologis yang muncul dapat mempengaruhi efikasi diri dan praktik menyusui.^{21, 22, 23} Sebagai contoh, ibu yang khawatir dengan perubahan bentuk payudaranya cenderung tidak menyusui dan lebih memilih menggunakan susu formula.^{22, 12, 24} Data dan penelitian mengenai hubungan citra tubuh dengan efikasi diri menyusui masih sangat kurang, terutama di Indonesia. Dari keterbatasan ini, peneliti hendak melakukan penelitian terhadap hubungan citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia dengan tujuan mengetahui dan meneliti lebih dalam keterkaitan keduanya dan mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menyusui seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, penghasilan, IMT, riwayat paritas, dan metode persalinan.

1.2 Rumusan Masalah

Pemberian ASI melalui proses menyusui adalah salah satu langkah pertama memperoleh kehidupan sehat dan sejahtera, namun banyak orang di beberapa negara maju dan berkembang belum sadar akan hal ini. Di Indonesia, tingkat pemberian ASI eksklusif masih kurang dan belum memenuhi target nasional. Berbagai strategi dilakukan untuk meningkatkan tingkat pemberian ASI eksklusif sehingga penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI. Salah faktor penting tersebut adalah efikasi diri menyusui yang dimiliki oleh ibu. Semakin tinggi efikasi diri menyusui, semakin baik kualitas praktik menyusui. Efikasi diri menyusui dipengaruhi oleh berbagai faktor internal ibu, salah satunya citra tubuh. Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui, namun demikian data tersebut masih terbatas dan belum dilakukan, terutama di Indonesia, oleh karena itu peneliti merasa penelitian mengenai hubungan citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia perlu dilakukan. Selain itu, perlu diteliti juga faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menyusui seperti usia, pekerjaan, tingkat pendidikan, penghasilan, IMT, riwayat paritas, dan metode persalinan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran citra tubuh ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia?
2. Bagaimana gambaran skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia?
3. Apakah terdapat hubungan antara citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia?
4. Apakah terdapat hubungan antara skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia dengan berbagai faktor berikut:
 - Usia
 - Pekerjaan
 - Tingkat pendidikan

- Penghasilan
- Indeks Massa Tubuh (IMT)
- Riwayat paritas
- Metode persalinan

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran citra tubuh, skor efikasi diri menyusui, usia, pekerjaan, frekuensi tingkat pendidikan, besarnya penghasilan, kategori IMT, riwayat paritas, dan jenis metode persalinan pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran citra tubuh pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia.
2. Mengetahui gambaran skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia.
3. Mengetahui hubungan antara citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia.
4. Mengetahui hubungan skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia dengan berbagai faktor berikut:
 - Usia
 - Pekerjaan
 - Tingkat pendidikan
 - Penghasilan
 - Indeks Massa Tubuh (IMT)
 - Riwayat paritas
 - Metode persalinan

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Meningkatkan pengetahuan mengenai hubungan antara citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia.
- Menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia.
- Meningkatkan wawasan ibu menyusui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menyusui.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Memberikan informasi kepada ibu menyusui dan masyarakat umum mengenai hubungan antara citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui pada ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan di Indonesia.
- Menjadikan data penelitian sebagai sumber untuk mengedukasi dan meningkatkan kesadaran ibu menyusui bayi usia 0–6 bulan dan masyarakat umum akan pengaruh citra tubuh dengan skor efikasi diri menyusui.
- Membantu memberikan edukasi dan menambah pengetahuan ibu menyusui mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri menyusui.